

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil LPMP Jawa Timur

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) adalah sebuah lembaga dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang tugasnya menjamin mutu pendidikan sekolah dasar hingga sekolah yang ada di setiap daerah di Indonesia melalui peningkatan mutu guru-guru dengan cara sertifikasi guru dan meningkatkan mutu sekolah.

Dulu LPMP ini adalah sebuah pusat pelatihan nasional dibawah binaan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pendirian lembaga ini didasari oleh suatu kesimpulan bahwa rendahnya mutu pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada waktu itu memiliki korelasi signifikan dengan kurang baiknya kualitas maupun kurangnya kuantitas guru. Nama awal dari LPMP adalah Pusat Penataran dan Pelatihan Nasional(Pustarlatnas) lalu pada tahun 1976 dirubah menjadi Lembaga Penyelenggara Penataran Guru (LPPG) dan kemudian berubah menjadi Balai Penataran Guru (BPG). Keputusan Mendikbud ini mencakup juga pendirian BPG Regional di Surabaya. Pada saat yang sama, keluar juga keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 April 1977 Nomor :0117/0/1977 tentang pembentukan 3 BPG Nasional dan 4 BPG Regional di Medan, Padang, Jakarta, Semarang, dan Ujung Pandang. Pada tanggal 1 Oktober 1977 terbit lagi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :0438a/0/1977 yang menetapkan berdirinya 4 BPG Regional masing-masing di Ambon, Bandung, Banjarmasin, dan Palembang. Dengan demikian, dalam jangka waktu hanya satu tahun, pada akhir tahun 1977 terdapat 10 BPG Regional, yaitu di Surabaya, Medan, Padang, Jakarta, Semarang, Ujung pandang, Ambon, Banjarmasin, Bandung, dan Palembang. Dan sekarang menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2017 menyatakan LPMP di Indonesia sudah ada di 31 provinsi (LPMP Jawa Timur 2019).

LPMP Jawa Timur mempunyai tugas untuk menjamin mutu dari sekolah dasar hingga sekolah menengah yang berada di seluruh Jawa Timur dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh LPMP ke sekolah-sekolah di

Jawa Timur ataupun dengan cara mengundang guru-guru tersebut ke kantor LPMP Jawa Timur untuk dilakukan pelatihan kepada guru-guru sekolah tingkat dasar hingga tingkat menengah di Jawa Timur.

2.1.1 Visi dan Misi LPMP Jawa Timur

a. Visi

" Terbentuknya Insan Bermutu dan Ekosistem Pendidikan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong. "

b. Misi

1. Mewujudkan lulusan yang berkarakter, bermutu nasional dan internasional (kompetitif) melalui supervisi, fasilitasi, evaluasi, dan pemetaan lulusan.
2. Mewujudkan kurikulum dengan standar mutu tinggi melalui kerjasama, supervisi dan fasilitasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu melalui supervisi dan fasilitasi.
4. Mewujudkan proses penilaian hasil belajar yang bermutu melalui supervisi dan fasilitasi.
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dan bermutu melalui kerjasama, supervisi dan fasilitasi dalam pengembangan dan standarisasi sarpras.
6. Mewujudkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang kuat dan bermutu (kompeten) melalui kerjasama, supervisi dan fasilitasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum.
7. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai melalui kerjasama dan fasilitasi.
8. Mewujudkan tata kelola pendidikan yang kuat dan bermutu melalui pengembangan dan implementasi sistem informasi mutu pendidikan.
9. Mewujudkan pelaku pendidikan yang kuat melalui fasilitasi, supervisi, dan kerjasama.
10. Mewujudkan pemetaan mutu pendidikan yang baik dan komprehensif.
11. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu pendidikan yang modern dan bertanggungjawab.

12. Mewujudkan supervisi satuan pendidikan yang kontinyu dan bermutu.
13. Mewujudkan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan yang memadai.
14. Mewujudkan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan yang saling menguntungkan dan bertanggungjawab.
15. Mewujudkan sekolah yang kondusif.
16. Mewujudkan guru sebagai penyemangat.
17. Mewujudkan orangtua terlibat aktif.
18. Mewujudkan masyarakat yang sangat peduli.
19. Mewujudkan industri yang berperan penting.
20. Mewujudkan organisasi profesi yang berkontribusi besar.

2.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur organisasi di LPMP Jawa Timur

2.1.3 Deskripsi Tugas dan Fungsi

a. Tugas :

Melaksanakan penjaminan mutu Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Timur berdasarkan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Fungsi :

- a. Pemetaan mutu Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Timur.
- b. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi mutu Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- c. Supervisi satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di provinsi Jawa Timur dalam pencapaian standar nasional pendidikan.
- d. Fasilitasi peningkatan mutu pendidikan terhadap satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di provinsi Jawa Timur dalam penjaminan mutu pendidikan.
- e. Pelaksanaan kerja sama di bidang penjaminan mutu pendidikan dan pelaksanaan urusan administrasi LPMP.

2.2 Konsep Dasar Sistem Informasi

2.2.1 Sistem

Sistem menurut Jogiyanto yang dikutip (2005) dalam bukunya yang berjudul “Analisa dan Desain Sistem Informasi” adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.

Menurut Edhy Sutanta (2009) sistem secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan hal atau elemen yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sistem adalah suatu prosedur-prosedur atau cara-cara yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu kesatuan guna mencapai tujuan.

2.2.2 Informasi

Menurut Azhar Susanto (2004) Dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” menyatakan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.

Pengertian menurut Krismaji (2015), Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Kesimpulan dari pengertian informasi di atas adalah sebuah data yang memberikan arti, bermanfaat dan berguna.

2.2.3 Sistem Informasi

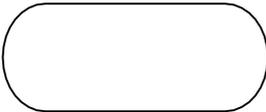
Menurut Tata Sutabri (2005) Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan.

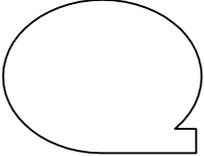
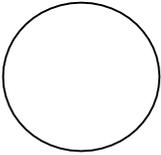
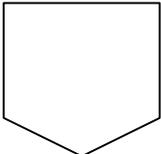
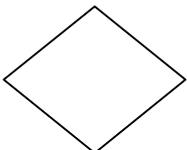
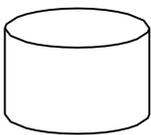
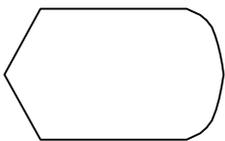
Pengertian menurut Krismaji (2015) sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

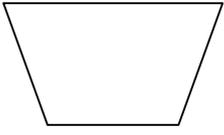
2.3 Flowchart

Flowchart adalah representasi secara simbolik dari suatu algoritma atau prosedur untuk menyelesaikan suatu masalah. Flowchart membantu memahami urutan-urutan logika yang rumit dan panjang. Indrajani (2015), menjelaskan simbol-simbol dalam Flow Chart adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Symbol Flowchart(Indrajani 2015)

NO.	SIMBOL	KETERANGAN
1.		Simbol <i>Start</i> atau <i>End</i> yang mendefinisikan awal atau akhir dari sebuah <i>flowchart</i> .
2.		Simbol pemrosesan yang terjadi pada sebuah alur kerja.
3.		Simbol yang menyatakan bagian dari program (sub program).

NO.	SIMBOL	KETERANGAN
4.		Simbol masukan atau keluaran dari atau ke sebuah pita <i>magnetic</i> .
5.		Simbol <i>Input/Output</i> yang mendefinisikan masukan dan keluaran proses.
6.		Simbol konektor untuk menyambung proses pada lembar kerja yang sama.
7.		Simbol konektor untuk menyambung proses pada lembar kerja yang berbeda.
8.		Simbol masukan atau keluaran dari atau ke sebuah dokumen.
9.		Simbol untuk memutuskan proses lanjutan dari kondisi tertentu.
10.		Simbol database atau basis data.
11.		Simbol yang menyatakan piranti keluaran, seperti layar monitor, <i>printer</i> , dll.

NO.	SIMBOL	KETERANGAN
12.		Simbol yang mendefinisikan proses yang dilakukan secara manual.
13.		Simbol untuk menghubungkan antar proses atau antar simbol

2.4 CDM (*Conceptual Data Model*)

Menurut Michael D. Walls (2007) dijelaskan bahwa Conceptual Data Model (CDM) digunakan untuk memberikan gambaran tingkat tinggi dari database. Adapun manfaat penggunaan CDM dalam perancangan database :

1. Memberikan gambaran yang lengkap dari struktur basisdata yaitu arti, hubungan, dan batasan-batasan.
2. Alat komunikasi antar pemakai basis data, designer, dan analis.

Langkah-langkah untuk membuat CDM:

1. Pahami terlebih dahulu inti permasalahan dari kasus yang diberikan,
2. Tentukan entity apa saja yang terlibat.
3. Tentukan atribut-atribut data untuk setiap entity berikut tipe datanya.
4. Tentukan hubungan/keterkaitan antar tiap entity berikut kardinalitasnya.
5. Modelkan Entity dan Relationship.
6. Cek kebenaran model.
7. Perbaiki setiap error dan warning.

Jenis-jenis objek dalam CDM :

1. Entity

Untuk membuat entitas, klik item pada palette dengan label Entity, kemudian klik space putih di sebelah kanan. Untuk membuat beberapa entitas, klik sebanyak jumlah entitas yang dibutuhkan.

2. Relationship

Untuk membuat relasi antara 2 buah entitas, klik item pada palette dengan label Relationship ,kemudian hubungkan kedua entitas. Beri nama pada relasi yang sudah anda buat denganmelakukan double klik pada relasi dan mengisi nama pada field Name pada tab General.

3. Inheritance

Untuk membuat inheritance dari sebuah entitas, terlebih dahulu buat entitas-entitas lain yang merupakan child dari entitas parent. Lalu klik item pada palette dengan label inheritance, hubungkan entitas parent dengan salah satu entitas child. Untuk menghubungkan entitas child yang lain, tarik garis antara lambang inheritance (bentuk setengah lingkaran) dengan entitas child. Kemudian beri nama pada inheritance.

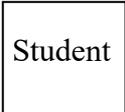
2.5 PDM (*Physical Data Model*)

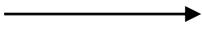
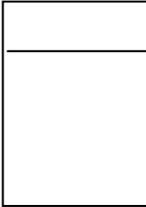
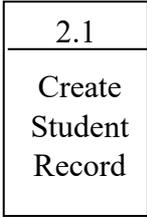
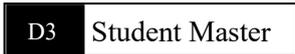
Menurut Government of Ontario IT Standard Physical Data Modelling (PDM) adalah sebuah model data fisik mendefinisikan implementasi fisik dari persyaratan data logis menggunakan tertentu teknologi dalam platform implementasi dimaksudkan dan lingkungan (2011).

2.6 DFD (*Data Flow Diagram*)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk analisis system perangkat lunak dengan pemrograman terstruktur. Salah satunya adalah Gane & Sarson yang menggunakan 4 simbol dalam modelnya yaitu *Entity*, *Data Flow*, *Process*, dan *Data Store* .

Tabel 2. Notasi-notasi DFD (Kendall & Kendall (2011))

<i>Symbol</i>	<i>Meaning</i>	<i>Example</i>
	Entity	

<i>Symbol</i>	<i>Meaning</i>	<i>Example</i>
	Data Flow	New Student Information 
	Process	
	Data Store	

2.7 Database

Raharjo (2011), basis data didefinisikan sebagai kumpulan data yang terintegrasi dan diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat dimanipulasi, diambil, dan dicari secara tepat.

Kristanto (2004), basis data adalah kumpulan data yang dapat digambarkan sebagai aktivitas dari satu atau lebih organisasi yang berelasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa basisdata adalah kumpulan data yang dapat digunakan untuk aktivitas dari satu atau lebih organisasi.